

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Oleh: Nurlinda Nasir

Nama Mata Pelajaran : Bhs. Indonesia
Tema/Materi Pembelajaran : **Materi pembelajaran Utama**
Teks berita “Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi”

Tujuan Materi Pembelajaran : 4.1 Peserta didik menerapkan strategi memahami teks berita eksplanasi dengan mengonfirmasi prediksi yang telah dibuatnya dengan tepat.

Indikator Pembelajaran : Memahami isi berita dengan strategi prediksi
Alokasi waktu : 10 menit

A. PENDAHULUAN

- Memberi salam dan melakukan hening sejenak untuk berdoa bersama
- Mengatur tempat duduk peserta didik dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan
- Guru memotivasi peserta didik agar tetap memiliki semangat dalam proses pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi terhadap materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

B. KEGIATAN INTI

- Guru memberikan penjelasan secara singkat terhadap paparan materi yang disampaikan tentang pengertian teks berita
- Peserta didik mengamati dan menyimak dengan baik paparan materi atau tayangan gambar/video yang disampaikan oleh guru
- Guru menyiapkan beberapa contoh surat kabar dan majalah untuk disimpan di pojok baca kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Guru menunjukkan contoh ragam berita digital kepada peserta didik
- Peserta didik diminta untuk mengisi tabel curah gagasan.

Tabel 4.1 Perbedaan Berita Cetak dan Daring

	Berita Cetak	Berita Daring
Apa yang kalian ketahui tentang jenis berita ini?		
Apa saja contoh nama harian dan laman berita yang kalian ketahui?		

- Peserta didik diminta untuk membaca artikel “Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi” Sebelum membaca, tandai setiap pernyataan di bawah ini, apakah menurut kalian benar atau salah? Mulailah dari kolom B S di sebelah kiri.

Tabel 4.2 Prediksi Sebelum Membaca

Sebelum Membaca		Pernyataan	Setelah Membaca	
B	S		B	S
		1. Mangrove adalah ekosistem terpenting yang berada di pesisir pantai. Wilayah ini memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi.		
		2. Selain menjaga kelestarian alam, konservasi mangrove dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.		
		3. Membuang sampah di gunung akan menyebabkan bencana alam.		
		4. Salah satu tujuan aksi nyata memunguti sampah di gunung adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.		
		5. Pihak yang paling dirugikan oleh banyaknya sampah adalah manusia.		

- Setelah membaca peserta didik memeriksa tabel prediksi untuk menandai apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah pada kolom “Setelah Membaca” di sebelah kanan. Kemudian, bandingkan jawaban kalian pada kolom "Setelah Membaca" dengan prediksi kalian pada kolom "Sebelum Membaca" di sebelah kiri.

Bahan Bacaan Peserta Didik :

Aksi Nyata Para Pelindung Bumi



Sambil membawa batang bibit mangrove dalam lumpur dan kecipak air, puluhan anak muda dari berbagai daerah ini menyusuri pesisir Teluk Awur, Jepara, Jawa Tengah. Sekali-sekali mereka tampak asyik saling memberi tahu cara menanam batang mangrove di bibir pantai dalam program konservasi mangrove "Mangrove Cultivation".

Kegiatan itu digagas oleh Kelompok Studi Ekosistem Mangrove Teluk Awur (KeSEMaT), sebuah Unit Kegiatan Kemahasiswaan Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Undip Semarang.

"Trisarana untuk menumbuhkan semangat konservasi terhadap ekosistem mangrove kepada generasi muda," jelas Trisaksita Sari Priska, Mentori Sekretaris KeSEMaT.

Aktivitas kepedulian terhadap lingkungan tersebut bermula dari keresahan mahasiswa Ilmu Kelautan Undip terhadap kerusakan ekosistem mangrove di Teluk Awur, Jepara yang menjadi tempat praktik dan penelitian mata kuliah mereka. Mereka tidak ingin hanya meresahkan sesuatu. Mereka ingin melakukan tindakan nyata.

Menurut Dinuarca Endra Wasitha, Presiden KeSEMaT, aksi mereka selanjutnya berkembang dari hanya menanam mangrove hingga membuat kreasi yang menghasilkan uang melalui CV KeMANGE. Tidak hanya itu, mereka juga mendirikan Yayasan Ikatan Alumni KeSEMaT (JKAMaT) dan menggalang KeSEMaT Mangrove Volunteer (KeMANGTEER) yang tersebar di Semarang, Jakarta, Surabaya dan Yogyakarta.

"Termasuk juga mendirikan Mangrove Education Center of Kesemat (MECoK)," tandas Dinuarca.

Adapun kegiatan KeSEMaT begitu beragam yang berfokus pada konservasi, penelitian, pendidikan, kampanye mangrove melalui berbagai kegiatan pengajaran, penyuluhan, pembibitan, penanaman dan pemeliharaan mangrove serta pemberdayaan masyarakat pesisir.



GAYA HIDUP



Upaya tersebut telah membushkan hasil. KeSeMat berhasil menanam dan pembibitan 100 ribu bibit mangrove di pesisir di Jawa dan menghijaukan satu hektare lahan mangrove gundul di pesisir pantai Teluk Awur menjadi hutan kota hingga kawasan itu menjadi tempat hidup beragam fauna mangrove, seperti kerang, ikan, kepiting, dan udang. Mereka juga mendorong konservasi mangrove melalui edukasi dan kampanye.

"Kami melakukan kampanye dan pendampingan pembelajaran rehabilitasi mangrove hingga pengolahan makanan berbahan baku mangrove untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir," jelas Mahbub Murtiyoso, yang menjadi Kemangteer (sebutan untuk volunteer KeSeMat).

Belajar tentang mangrove dan ikut andil dalam pelestarian dan konservasi mangrove yang sekarang ini sudah rusak parah menjadi alasan mahasiswa Ilmu Kelautan 2014 bergabung dengan KeSeMat.

"Aktivitas ini sangat menyenangkan dan menciptakan kesan mendalam ketika kami bisa berinteraksi dengan warga dan banyak pihak yang peduli terhadap lingkungan pesisir. Apalagi kegiatan berhubungan dengan mangrove ini lebih berfokus kepada anak muda seperti Kesematjurnal, Kesematonline, Kesematours, Kesemat Movie, Kesematmag, dan Kesematkuistik."

Jerih payah perjuangan mereka selama 14 tahun dalam mengenalkan dan menunjukkan pentingnya pelestarian mangrove bagi ekosistem wilayah pesisir pun diganjar penghargaan bergengsi seperti Tunas Lestari KEHATI pada KEHATI Award VIII 2015, Juara II Adibakti Mina Bahari Jawa Tengah sebagai Insan Peduli Lingkungan Pesisir kategori Lembaga Swadaya Masyarakat. Mereka juga memperoleh Juara III Adibakti Mina Bahari tingkat Nasional bidang Pesisir kategori Kelompok Masyarakat dari Kementerian KKP RI. Tidak ketinggalan, mereka meraih penghargaan Coastal Award 2012 Kategori Akademi dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.

Tidak berhenti di situ, KeSeMat ingin virus cinta lingkungan yang mereka sebarkan mampu menambah kecintaan anak muda pada mangrove.

"Semoga makin banyak yang peduli dengan mangrove dan menjadikan mangrove sebagai gaya hidup," kata Danu.

Memunguti Sampah Gunung

Kepedulian dan solidaritas akan keberlanjutan lingkungan dan bumi juga ditunjukkan Trashbag Community yang doyan memunguti sampah di gunung. Komunitas yang lahir 11 November 2011 di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango ini digawangi anak muda yang tergerak membersihkan sampah di pegunungan.

"Awalnya kami prihatin dengan banyaknya sampah di sejumlah gunung Indonesia. Kami merangkul semua pihak, khususnya anak muda untuk peduli. Karena itu, terbentuklah komunitas peduli sampah gunung ini," ujar Imam Sukanto, salah satu penggagas Trashbag Community.

Selain aksi nyata dengan terjun ke lapangan dan memunguti sampah para pendaki, untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tidak membuang sampah sembarangan di gunung, komunitas ini juga melakukan berbagai kegiatan seperti jambore Sispala bersama para pencinta alam.

Kelompok lain yang setali tiga uang dalam upaya menjaga bumi adalah Komunitas Peduli Bumi "AtmosPHere". Dalam semua kegiatannya, mereka serius banget mencari solusi dan alternatif untuk menyelamatkan bumi. Komunitas itu kali pertama dicetuskan pada tahun 2008 dari obrolan ringan lima mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Undip. Mereka adalah Wibowo Eko Prayitno, Verry Aji Kurniawan, Ali Purnomo, Putrie Prasetyotami dan Resti Eviana. Kelinanya memiliki komitmen sama: menjadi "pelindung bumi".

AtmosPHere ingin mengabdikan diri untuk bumi bersama masyarakat melalui berbagai program reuse reduce recycle, environment production, konservasi dan pemberdayaan masyarakat melalui para volunteernya yang tersebar di berbagai daerah seperti Surabaya, Jepara, dan Bali.

Kusniawati Rahayu, atmospherian (sebutan bagi anggota AtmosPHere) mengatakan, sebagai salah satu Pencetus Car Free Day di Kota Semarang, banyak kegiatan yang dilakukan komunitasnya seperti pelatihan daur ulang kertas, penanaman pembibitan mangrove, pengomposan dan aksi pungut sampah, pelatihan Biopori, aksi dan Campaign Forest Defender Indonesia, Vote for Forest, Stop Crime Trees, Saving Water and Energy, hingga Mountain Clean Up dan pendampingan bank sampah.

Para vulunter pelindung bumi berharap gerakan ini dapat menjadi gerakan masif bagi semua pihak.



Gambar 4.1 Gerakan Pasukan Mata Pelindung Bumi
Sumber: <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lraarbahasa/sites/default/files/1408062013.pdf>

Bahan Bacaan Guru :

Buku panduan Guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Penulis: Sofie Dewayani, Rakhma Subarna, C. Erni Setyowati
Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Barombong, Januari 2023

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

HARTATI, S.Pd., M.Pd.
NIP 19650712 198803 2 015

NURLINDA NASIR, S.S., S.Pd.
NIP

Sumber/media pelatihan :

